ABSTRAK

AKTIVITAS KOMUNIKASI TARI KANJET ANYAM TALI SUKU DAYAK KENYAH
(Studi Etnografi Komunikasi mengenai Tari Kanjet Anyam Tali Suku Dayak Kenyah Desa Pampang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur)

Penyusun
Harianoor Prayogo
NIM: 41812015
Skripsi ini dibawah bimbingan,
Melly Maulin P.,S.Sos.,M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas komunikasi yang terdapat dalam Tari Kanjet Anyam Tali. Untuk menjawab masalah penelitian di atas maka diangkat sub fokus situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi komunikasi. Informan penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipan, analisis dokumen dan studi pustaka. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah deskripsi, analisis dan interpretasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, **Situasi Komunikatif** yang terdapat dalam Tari Kanjet Anyam Tali tempat pelaksanaannya yaitu Rumah Lamin. **Peristiwa Komunikatif** dalam Tari Kanjet Anyam Tali terbagi menjadi tujuh, sesuai dengan unit analisis etnografi. Unit analisis tersebut adalah: a) Setting, lokasi ditampilkannya Tari Kanjet Anyam Tali adalah di Rumah Lamin. b) Panutan, yang menjadi panutan pada saat penari menarikan Tari Kanjet Anyam Tali adalah Orang Tua, Pelatih Tari, Serta Burung Enggang. c) Tujuan, tujuan diadakan Tari Kanjet Anyam Tali adalah Untuk Menyambut para tamu yang hadir d) Tahapan pertunjukan dibagi menjadi 3 yakni: pembukaan, isi dan penutup. e) Bentuk pesan, dalam Tari Kanjet Anyam Tali adalah nyanyian, gerakan dan penampilan. g) Aturan wajib yang perlu dilakukan oleh para penari adalah wajib menguasai setiap gerakan. Penari yang sedang hamil ataupun datang bulan dilarang untuk menarikan Tarian ini. Aturan bagi penonton atau para tamu adalah untuk menjaga kesopaanan, etika, serta tidak menganggu jalannya Tarian. h) Mitos, mitos yang berlaku pada saat ditampilkannya Tari Kanjet Anyam Tali adalah hadirnya para Dewa di Rumah Lamin.**Tindakan Komunikatif** yang terdapat dalam Tari Kanjet Anyam Tali yaitu verbal dan nonverbal, yakni gerakan yang merupakan gambaran dari menganyam tali dan ekspresi wajah tersenyum, kostum yang digunakan adalah menggunakan ukiran khas suku dayak serta warna identik dari suku dayak. Patung burung enggang digunakan sebagai symbol kedamaian yang ingin dicapai. Lagu yang mengiringi Tarian ini adalah Bangun Tawai yang berarti mengajak berkumpul bersama dan bahagia bersama.

Kesimpulan Aktivitas Komunikasi Tari Kanjet Anyam Tali merupakan suatu simbol penyampaian pesan masyarakat Suku Dayak Kenyah terhadap sesama suku Dayak Ataupun Suku lainnya di Indonesia tentang persatuan. Tari Kanjet Anyam Tali merupakan suatu kebiasaan adat yang diturunkan oleh para nenek moyang mereka ketika mereka menerima Tamu. Dalam setiap rangkaiannya Tari Kanjet Anyam Tali mempunyai makna yang khas dan aktivitas yang khas pula.

Saran dari penelitian ini adalah Masyarakat Dayak Kenyah tetap berkarya dengan segala potensi dan kekurangan yang ada

Keyword : Etnografi Komunikasi, Aktivitas Komunikasi, Tari Kanjet Anyam Tali, Dayak Kenyah

AKTIVITAS KOMUNIKASI TARIKANJET ANYAM TALI SUKU DAYAK KENYAH

(Studi Etnografi Komunikasi mengenai Aktivitas Tari Kanjet Anyam Tali Suku Dayak Kenyah Desa Pampang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur)

Situasi Komunikatif yang terjadi saat Tari Kanjet Anyam Tali dimana dalam setiap tahap pelaksanaannya para penari menjalaninya dengan khidmat dan sesuai apa yang telah mereka pelajari.Tempat-tempat yang dijadikan sebagai ditampilkannya Tari Kanjet Anyam Tali adalah Rumah Lamin. Rumah Lamin merupakan Rumah adat khas Suku Dayak Kenyah. Rumah ini dulunya merupakan tempat tinggal masyarakat suku Dayak, Artinya dalam satu rumah Lamin terdiri dari beberapa kepala keluarga. Tetapi semakin berkembangnya zaman, rumah lamin kini digunakan sebagai balai berkumpul Masyarakat Dayak Kenyah. Mereka kini tidak lagi tinggal di rumah lamin melainkan sudah memiliki rumah masing-masing. Hampir semua masyarakat Dayak kenyah yang menetap di desa pampang kini telah memiliki rumah masing-masing sebagai tempat tinggalnya, meskipun begitu bentuk rumah masih menyerupai rumah lamin meskipun tidak sebesar rumah Lamin. Selain itu juga ukiran khas suku Dayak juga banyak terdapat di depan ataupun pada pilar rumah masyarakat Dayak Kenyah. Bentuk Arsitektur dari rumah lamin yang memanjang serta berbentuk rumah panggung dengan ditopang kayu ulin berukirkan wajah manusia

menyimbolkan gotong royong. Selain itu juga dibagian depan dipasang Tameng sebagai pelindung khas suku Dayak.

Pada bagian Dalam terdapat ukiran khas suku dayak kenyah atau dikenal dengan Kalung Tape. Rumah lamin wajib dimiliki oleh setiap perkampungan dayak kenyah, seperti yang terdapat di Desa pampang Kota Samarinda ini, Rumah lamin ini didirikan pada tahun 70an tepat ketika suku dayak kenyah datang pertama kali ke desa ini. Di desa yang berjarak kurang lebih 50 Kilometer dari kota Samarinda ini tiap minggunya ketika Tari Kanjet Anyam Tali ini berlangsung sebagian besar masyarakat akan berkumpul di Rumah Lamin tersebut, ada yang menjual hasil alam layaknya pasar tradisional

Peristiwa Komunikatif dalam Tari Kanjet Anyam Tali terbagi menjadi tujuh, sesuai dengan unit analisis etnografi. Unit analisis tersebut adalah: a) Setting, lokasi ditampilkannya Tari Kanjet Anyam Tali adalah di Rumah Lamin. b) Panutan, yang menjadi panutan pada saat penari menarikan Tari Kanjet Anyam Tali adalah Orang Tua, Pelatih Tari, Serta Burung Enggang. c) Tujuan, tujuan diadakan Tari Kanjet Anyam Tali adalah Untuk Menyambut para tamu yang hadir di desa pampang d) Tahapan pertunjukan dibagi menjadi 3 yakni: pembukaan, isi dan penutup. e) Bentuk pesan, bentuk pesan dalam Tari Kanjet Anyam Tali adalah nyanyian, gerakan dan penampilan.. g) Aturan wajib yang perlu dilakukan oleh para penari adalah wajib menguasai setiap gerakan. Penari yang sedang hamil ataupun datang bulan dilarang untuk

menarikan Tari Kanjet Anyam Tali ini. Aturan bagi penonton atau para tamu adalah untuk menjaga kesopaanan, etika, serta tidak menganggu jalannya Tari Kanjet Anyam Tali. h) Mitos, mitos yang berlaku pada saat ditampilkannya Tari Kanjet Anyam Tali adalah hadirnya para Dewa di Rumah Lamin.

Tindakan Komunikatif. Tindakan komunikatif pada Tari Kanjet Anyam Tali verbal dan nonverbal, yakni gerakan yang merupakan gambaran dari menganyam tali dan ekspresi wajah tersenyum wujud keramahan, kostum yang digunakan adalah menggunakan ukiran khas suku dayak serta warna identik dari suku dayak. Patung burung enggang digunakan sebagai simbol kedamaian yang ingin dicapai. Lagu yang mengiringi Tarian ini adalah Bangun Tawai yang berarti mengajak berkumpul bersama dan bahagia bersama.

Aktivitas Komunikasi Tari Kanjet Anyam Tali merupakan suatu simbol penyampaian pesan masyarakat Suku Dayak Kenyah terhadap sesama suku Dayak Ataupun Suku lainnya di Indonesia tentang persatuan. Tari Kanjet Ayam Tali merupakan suatu kebiasaan adat yang diturunkan oleh para nenek moyang mereka ketika mereka menerima Tamu Adat. Dalam setiap rangkaiannya Tari Kanjet Anyam Tali mempunyai makna yang khas dan aktivitas khas pula. Pelaksanaan dilaksanakan di rumah adat lamin setiap hari minggunya.

Teori interaksi simbolik bergagasan bahwa ketika manusia berinteraksi satu sama lainnya, mereka saling membagi makna untuk

jangka waktu tertentu dan untuk tidakan tertentu. Begitu juga yang terjadi pada tari Kanjet Anyam Tali dalam setiap penampilannya, didalamnya terdapat pertukaran simbol-simbol yang akan menimbulkan makna sebagai hasil daripada interaksi baik itu secara verbal ataupun secara non verbal. Dalam penelitian ini Tari kanjet anyam tali memiliki simbol simbol tertentu seperti menganyam tali yang digantungkan pada patung burung enggng symbol-simbol lainnya yang terkandung dalam setiap unsur tarian. Manusia memahami pengalaman mereka melalui makna-makna yang ditemukan dalam simbol- simbol dari kelompok utama mereka dan bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan sosial.